

PENGARUH FASILITAS PENGELASAN DAN PEMBELAJARAN PRAKTIK TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

THE EFFECT OF WELDING FACILITIES AND LIMITED ADVANCE PRACTICE LEARNING ON LEARNING INTEREST

Oleh: Ramdhan Sidiq Puryanto dan Syukri Fathudin A.W, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: ramdhansidiq98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fasilitas pengelasan SMAW, bagaimana pembelajaran praktik tatap muka terbatas, bagaimana minat belajar siswa, adakah pengaruh fasilitas pengelasan dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen penelitian menggunakan koesioner. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK N 1 Purworejo sebanyak 30 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pengelasan SMAW memiliki kategori baik, Pembelajaran praktik tatap muka terbatas berkategori cukup baik, Minat belajar siswa kelas XI memiliki kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Pengelasan SMAW Terhadap Minat Belajar Siswa, dengan pengaruh sebesar 34,87 %. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa dengan pengaruh sebesar 26,63 %. Terdapat pengaruh fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa dengan pengaruh secara keseluruhan sebesar 61,5 %.

Kata kunci: fasilitas pengelasan, pembelajaran praktik tatap muka terbatas, minat belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to find out how the SMAW welding facility was, how limited face-to-face practical learning was, how was student learning interest, was there any influence of welding facilities and limited face-to-face practical learning on student learning interest. The method in this study is a survey method with a research instrument using a questionnaire. The research subjects were 30 students of class XI at SMK N 1 Purworejo. The results of this study indicate that the SMAW welding facilities have a good category, limited face-to-face practice learning is quite good, class XI students' interest in learning has a good category. There is a significant influence between the SMAW Welding Facility on Student Learning Interest, with an effect of 34.87%. There is a significant influence between limited face-to-face learning on students' learning interest with an effect of 26.63%. There is an influence of SMAW welding facilities and limited face-to-face practical learning on student learning interest with an overall effect of 61.5%.

Keywords: welding facilities, limited face-to-face practical learning, student learning interest

PENDAHULUAN

Terkait dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, diuraikan reformasi pendidikan meliputi berbagai hal salah satunya, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta

didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satu dari jenjang pendidikan menengah yang mana diselenggarakan untuk menyiapkan siswanya untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik pada suatu bidang pekerjaan tertentu.

SMK Negeri 1 Purworejo berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidangnya dalam upaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui lulusan yang berkompeten. Berkompeten berarti berprestasi, dan prestasi peserta didik merupakan cerminan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Menurut Syah (2012: 14) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik di

sekolah. Faktor internal merupakan yang paling berpengaruh besar, diantaranya yaitu faktor psikologis dan fisiologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar anak, seperti lingkungan, keluarga, teman, guru, media sarana dan prasarana belajar.

Faktor internal yang memberi dampak paling besar dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik salah satunya yaitu minat belajar. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Achru, 2019:207).

Sarana dan prasarana adalah salah satu dari faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar agar siswa lebih berminat dalam belajar dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Kartika dkk, 2019: 114).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 1 Purworejo dapatkan fasilitas pengelasan SMAW kurang lebih 30% peralatan praktik di bengkel pengelasan dalam kondisi kurang baik dan kurang memenuhi standar dikarenakan terjadinya penurunan kondisi dan fungsi fasilitas. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dan pada biasanya karena faktor usia alat kerja yang cukup tua. Selain itu, penggunaan peralatan praktik yang tidak memikirkan kondisi dan fungsi serta perawatan yang kurang juga merupakan faktor penyebab kerusakan. Sehingga fasilitas praktik yang ada di bengkel mengalami kerusakan dalam waktu singkat dan tidak dapat berfungsi secara normal lagi.

Selain itu SMK Negeri 1 Purworejo juga menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sebagai salah satu tindakan untuk mencegah penyebar luasan pandemi Covid-19 dengan begitu siswa tetap bisa mengikuti proses

pembelajaran secara *luring* dengan tetap mamatuhi protokol kesehatan. Pendidikan tatap muka terbatas dilakukan dalam satu kelas yang dilakukan dengan cara mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan *protocol* kesehatan tersedia (Fauzi, dkk., 2021: 96).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh dengan minat belajar siswa, semua faktor tertuju pada fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana fasilitas pengelasan SMAW, bagaimana pembelajaran praktik tatap muka terbatas, bagaimana minat belajar siswa yang ada di SMKN 1 Purworejo, kemudian untuk mengetahui peneruh fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dikarenakan untuk mengkaji sebuah peristiwa yang terjadi dimasa lampau, yang kemudian diamati dan diteliti agar tahu faktor penyebab timbulnya kajian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. kuantitatif biasa dimanfaatkan dalam mengkaji suatu sampel dari populasi tertentu, melakukan pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat ukur, menganalisis data kuantitatif/statistik, serta bertujuan untuk melakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2015: 7).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo Jurusan Teknik Pengelasan kelas XI, beralamatkan di Jl. Tentara Pelajar, Rw. III, Kledung Kradenan, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022.

Target/Subjek Penelitian

Sugiyono (2015: 80) menjabarkan bahwa populasi yaitu semua obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas kemudian dijadikan bahan untuk dikaji dan disimpulkan sebagai suatu penelitian. Kemudian, Sugiyono (2015:81) menerangkan bahwa karakteristik dan kualitas populasi memiliki bagian-bagian kecil yang disebut sebagai sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Purworejo dengan jumlah 30 orang. Keseluruhan anggota populasi sebanyak 30 orang tersebut di jadikan responden penelitian.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti melakukan penyusunan beberapa indikator yang kemudian diuraikan menjadi butir-butir pernyataan sebagai alat penguji pada responden. Instrumen pada penelitian ini meliputi lembar observasi dan menggunakan kuisisioner. Instrumen penelitian yaitu alat pengumpulan data bersifat sistematis untuk memudahkan proses pengambilan data penelitian maupun proses pengolahan data untuk diambil kesimpulan (Arikunto, 2013: 203).

Instrumen yang menjadi alat ukur fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa dibuat dalam *skala likert* dengan empat pilihan jawaban kualitatif yang kemudian akan dikonversikan kedalam bentuk data kuantitatif berupa angka 1 sampai 4. Untuk lembar observasi dan pernyataan dalam kuisisioner dibuat dalam bentuk checklist dengan menggunakan *skala likert*

yaitu: sangat baik (SB) diberi poin 4, baik (B) diberi poin 3, cukup baik (CB) diberi poin 2, kurang baik (KB) diberi poin 1.

Instrumen pengumpulan data yang berupa angket penilaian observasi dengan standar PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008. Instrumen juga divalidasi oleh validator dosen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kisi-kisi kesesuaian fasilitas bengkel berupa prasarana dan sarana yang berada di bengkel pemesinan dibagi menjadi empat bagian yaitu perabotan bengkel, peralatan bengkel, media Pendidikan bengkel, dan peralatan atau perangkat lain yang berada di bengkel pemesinan. Instrumen penelitian disusun didasarkan pada teori liker dengan empat skala.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud yaitu penyajian Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

Pengaruh fasilitas pengelasan SMAW dengan minat belajar siswa dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas dengan minat belajar siswa dianalisis dengan regresi linier, sedang pengaruh fasilitas pengelasan SMAW dengan minat belajar dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas dengan minat belajar siswa dianalisis dengan regresi linier ganda. Analisis data perlu memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan. Sebagai syarat suatu penelitian, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas.

Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pengelasan SMAW

Dari hasil analisis data penelitian fasilitas pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo diperoleh dari pengamatan 30 anak. Hasil penelitian fasilitas pengelasan SMAW dapat dilihat pada deskripsi frekuensi fasilitas pengelasan SMAW pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Fasilitas Pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo

Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	7	23,33%
Baik	21	70%
Cukup Baik	2	6,67%
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian fasilitas pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo diperoleh yang berkategori baik sekali sebesar 23,33%, yang berkategori baik sebesar 70%, yang berkategori cukup baik sebesar 6,67%, yang berkategori kurang sebesar 0% dan yang berkategori kurang sekali sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika Fasilitas Pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo sebagian besar siswa menyatakan baik, hasil tersebut juga di dukung dengan hasil observasi peneliti mengenai kondisi Fasilitas Pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi fasilitas pengelasan SMAW di SMKN 1 Purworejo

Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	6	35,29%
Baik	8	7,06%
Cukup Baik	3	17,65%
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	17	100

Berdasarkan hasil observasi Fasilitas Pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo dari 17 indikator fasilitas yang ada diperoleh sebagian besar kondisi Fasilitas Pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo adalah baik.

Pembelajaran Praktik Tatap Muka Terbatas

Dari hasil analisis data penelitian pada kegiatan pembelajaran praktik tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Purworejo diperoleh dari 30 anak. Hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi frekuensi pembelajaran praktik tatap muka terbatas pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pembelajaran praktik tatap muka terbatas

Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	0	0
Baik	5	16,67%
Cukup Baik	20	66,66%
Kurang	5	16,67%
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran praktik tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Purworejo di peroleh deskripsi data berkategori baik sekali sebesar 0%, yang berkategori baik sebesar 6,67%, yang berkategori sedang sebesar 66,67%, yang berkategori kurang sebesar 16,67% dan yang berkategori kurang sekali sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan jika kegiatan pembelajaran praktik tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Purworejo sebagian besar berkategori cukup baik

Minat Belajar Siswa Kelas XI

Dari hasil analisis data penelitian pada minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo diperoleh dari 30 anak. Hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi frekuensi minat belajar siswa pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	0	
Baik	5	16,67%
Cukup Baik	20	66,66%
Kurang	5	16,67%
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo diperoleh data yang berkategori sangat tinggi sebesar 26,67%; yang berkategori baik sebesar 70%, yang berkategori sedang sebesar 3,33%, yang berkategori rendah sebesar 0% dan yang berkategori sangat rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW sebagian besar berkategori tinggi.

Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh fasilitas pengelasan SMAW terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui koefisien korelasi variabel pengaruh fasilitas pengelasan SMAW terhadap minat belajar siswa kelas XI diperoleh harga $r_{hitung} = 0,707 > r_{tabel (0,05)(30)} = 0,361$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,969 > t_{tabel (1,675)}$. Dengan demikian diartikan ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas pengelasan SMAW terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo.

Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan hasil analisis tersebut

diketahui koefisien korelasi pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI diperoleh harga $r_{hitung} = 0,696 > r_{tabel (0,05)(30)} = 0,361$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,674 > t_{tabel (1,675)}$. Dengan demikian diartikan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga bermaksud untuk mengetahui pengaruh fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo. Uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi dengan uji F.

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis ke tiga diketahui harga $F_{hitung} 24,207 > F_{tabel (3,35)}$ pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian diartikan ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi fasilitas pengelasan SMAW di SMK N 1 Purworejo terdapat 21 siswa mengatakan fasilitas pengelasan SMAW berkategori baik dengan persentase sebesar 70%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika fasilitas pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo sebagian besar siswa menyatakan baik, hasil tersebut juga di dukung dengan hasil observasi peneliti mengenai kondisi fasilitas pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo dengan persentase 47,06% dengan kategori baik. Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan jika kegiatan pembelajaran praktik tatap muka terbatas berkategori cukup baik dengan persentase sebesar 66,67%. Hasil penelitian tersebut cukup menunjukkan jika pembelajaran tatap muka ini dirasa masih belum sepenuhnya pulih 100 %. Hasil penelitian mengenai minat belajar

siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo berkategori baik dengan persentase sebesar 70%. Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan jika Hasil yang tinggi tersebut menunjukkan sikap antusias siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pengelasan SMAW terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo, dengan pengaruh sebesar 34,87%. Selanjutnya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI dengan pengaruh sebesar 26,63%. Sedangkan untuk pengaruh fasilitas pengelasan SMAW dan pembelajaran praktik tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 1 Purworejo terdapat pengaruh yang signifikan, dengan pengaruh secara keseluruhan sebesar 61,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan bagi sekolah diharapkan mampu meningkatkan fasilitas pengelasan menjadi lebih baik lagi dan memperhatikan pembelajaran praktik tatap muka terbatas agar tetap berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3 (2). 205-215.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, W.N.A., Setiawati, Y., dan Sulaeman, O. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 9-103.

Kartika, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1), 114-126.

Muhibbin, Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.